

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Siklus akhir proses akuntansi adalah dengan dihasilkannya sebuah laporan keuangan. Menurut Warren (2017) laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai laporan akuntansi yang berisi informasi tentang transaksi yang terjadi yang dicatat dan dirangkum yang ditujukan untuk kepentingan para pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan berkaitan dengan bagaimana cara perusahaan menggunakan dana perusahaan dan merencanakan aktivitas perusahaan pada waktu yang akan datang serta berperan dalam penilaian kinerja sebuah perusahaan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015:3) tujuan dari laporan keuangan adalah pengguna laporan dapat membuat keputusan ekonomi dari informasi posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas dalam Harmony.co.id (2020). Sebuah laporan keuangan memiliki karakteristik yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan serta dapat dipahami dengan sifat memiliki sifat historis dan memiliki sifat umum atau ditujukan kepada semua pihak. Salah satu pengguna laporan keuangan adalah investor yaitu pemilik perusahaan secara tidak langsung dengan cara menanamkan modal yang tujuan utamanya mendapatkan return (tingkat pengembalian) maksimal tetapi dengan risiko yang minimal. Laporan keuangan yang berkualitas serta ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menjadi faktor yang penting bagi investor untuk mengetahui kemampuan dan perkembangan perusahaan.

Hal terpenting yang harus dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan berpengaruh terhadap kualitas informasi yang disajikan. Semakin cepat laporan keuangan disampaikan maka keuntungan yang didapatkan perusahaan akan semakin cepat pula. Sebaliknya jika semakin lama perusahaan menyajikan laporan keuangan maka

informasi yang disajikan tidak update lagi bagi pengguna laporan keuangan. Dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal menjelaskan bagaimana regulasi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan atau emiten wajib secara berkala menyampaikan laporan keuangan seperti yang diwajibkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepom) dan Lembaga Keuangan (LK). Peraturan penyampaian laporan keuangan dan laporan audit kepada Bapepom dan Lembaga Keuangan yang akan diumumkan kepada publik paling lambat akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir, atau tidak melebihi tanggal 31 Maret tahun berikutnya diatur dalam Peraturan Nomor X.K.2 dalam lampiran Keputusan Ketua Bapepom dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-346/ BL/2011. Ketepatan waktu dan lama waktu penyelesaian audit laporan keuangan adalah hal yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lain. Sisi informasi laporan keuangan akan hilang jika terjadi penundaan penyampaian laporan keuangan. Imaniar (2020) menuturkan bahwa audit report lag adalah keterlambatan publikasi laporan keuangan oleh perusahaan yang dihitung dari tutup buku sampai dengan waktu yang ditentukan. Gejala keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat menjadi masalah bagi perusahaan yang akan memunculkan tindakan dan sinyal tidak baik dari investor bagi perusahaan.

Nurdiana (2019) menuliskan artikel di media sosial dimana Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat baru 578 perusahaan tercatat yang menyampaikan laporan keuangan semester I-2019 tepat waktu, dimana saat ini total perusahaan tercatat di BEI adalah 737 perusahaan yang berarti bahwa baru 78,4% dari total emiten yang melaporkan keuangan semester I-2019 tepat waktu dan masih ada 107 perusahaan yang belum melaporkan kinerja keuangan. Beberapa perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan dikarenakan terdapat alasan khusus seperti terdapat aksi korporasi yang mempunyai akibat menjadi terbatasnya pemeriksaan dan pengauditan akuntan publik. Dan terdapat pula artikel di media sosial yang ditulis oleh Marketnews.id (2021) bahwa terdapat 21 perusahaan tercatat belum menyampaikan Laporan Keuangan Interim per 30 September 2020 dan/atau belum membayar denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut. Sehubungan dengan kewajiban penyampaian Laporan

Keuangan Interim yang berakhir 30 September 2020 dan sesuai Ketentuan II.6.3 Peraturan BEI Nomor I-H tentang Sanksi, Bursa Efek Indonesia telah memberikan Peringatan Tertulis III dan tambahan denda Rp150 juta kepada emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dan/atau belum membayar denda. Jika perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan setidaknya ada 30 (tiga puluh) sanksi administratif yaitu berupa peringatan tertulis berdasarkan Konferensi Pers Akhir Tahun 2014 Pasar Modal Indonesia (Shinta Widhiasari 2016).

Kemajuan suatu perusahaan sangat tergantung pada bagaimana hasil audit perusahaan yang akurat serta ketepatan penyampaian laporan keuangan. Penyampaian laporan keuangan dengan tepat waktu sangat mempengaruhi kepercayaan investor untuk menanamkan modal di perusahaan. Lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan (*Audit Report Lag*) berkaitan erat dengan ketepatan penyampaian laporan keuangan. Jika audit laporan keuangan dilakukan dengan waktu yang cepat maka semakin cepat pula laporan keuangan disampaikan. Bukan hal yang baru lagi jika audit report lag menjadi penyakit bagi perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia setiap tahunnya. Maka dari itu banyak penelitian yang mencari tahu apa penyebab terjadinya audit report lag ini.

Menurut Imaniar (2020) *Audit report lag* adalah penyampaian dan publikasi laporan keuangan sejak tahun tutup buku sampai dengan batas waktu yang ditentukan yang terlambat dilakukan oleh perusahaan. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya audit report lag yaitu umur perusahaan, ukuran perusahaan, audit tenure dan laba rugi.

Umur perusahaan menjadi faktor pertama yang mempengaruhi audit report lag. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Ratnadi (2016) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh pada kecepatan publikasi laporan keuangan dimana umur perusahaan yang semakin tua tidak akan mempengaruhi proses publikasi laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Shinta Widhiasari (2016) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit report lag.

Ukuran perusahaan menjadi faktor kedua yang mempengaruhi audit report lag. Penelitian yang dilakukan oleh Noviasari (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag dimana semakin besar ukuran perusahaan maka semakin cepat pelaporan laporan keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Imaniar (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap audit report lag .

Audit tenure menjadi faktor ketiga yang mempengaruhi audit report lag. Penelitian yang dilakukan oleh Sabatini & Vestari (2019) menyatakan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap audit report lag dimana hal apabila KAP yang sama adalah KAP yang bertugas mengaudit seperti tahun sebelumnya akan tetapi dengan para auditor pelaksana yang berbeda sehingga para auditor tersebut tetap harus kembali mempelajari perusahaan sehingga tidak dapat dihasilkan audit report lag yang lebih singkat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Iqra (2017) menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap audit report lag dimana semakin lama perikatan antara klien dengan KAP akan membuat semakin panjang audit report lagnya.

Laba rugi menjadi faktor keempat yang mempengaruhi audit report lag. Penelitian yang dilakukan oleh Noviasari (2020) menyatakan bahwa laba rugi tidak berpengaruh terhadap audit report lag dimana tinggi dan rendahnya laba rugi tidak mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Apitaningrum (2017) menyatakan bahwa laba rugi berpengaruh secara parsial terhadap audit report lag.

Hasil penelitian tentang audit report lag yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya masih menunjukkan perbedaan yang sangat besar. Perbedaan lain yang ditemukan oleh peneliti adalah terletak pada skala pengukuran yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dimana ada yang memakai skala rasio, skala interval, skala ordinal, skala interval serta skala nominal. Oleh karena itu peneliti lebih terdorong kembali untuk melakukan penelitian tentang lama waktu penyelesaian audit laporan keuangan (*Audit Report Lag*). Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan ilmu pengetahuan yang baru serta apakah hasil dari penelitian sebelumnya terbukti kebenarannya.

Atas uraian yang telah dipaparkan di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure dan Laba Rugi Terhadap Lama Waktu Penyelesaian Audit Laporan Keuangan (*Audit Report Lag*) (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)**”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan permasalahan dapat dibahas dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap lama waktu penyelesaian audit laporan keuangan (*audit report lag*) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap lama waktu penyelesaian audit laporan keuangan (*audit report lag*) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019?
3. Apakah audit tenure berpengaruh terhadap lama waktu penyelesaian audit laporan keuangan (*audit report lag*) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019?
4. Apakah laba rugi berpengaruh terhadap lama waktu penyelesaian audit laporan keuangan (*audit report lag*) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap lama waktu penyelesaian audit laporan keuangan (*audit report lag*) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

2. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap lama waktu penyelesaian audit laporan keuangan (*audit report lag*) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.
3. Untuk mengetahui apakah audit tenure berpengaruh terhadap lama waktu penyelesaian audit laporan keuangan (*audit report lag*) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.
4. Untuk mengetahui apakah laba rugi berpengaruh terhadap lama waktu penyelesaian audit laporan keuangan (*audit report lag*) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti Berikutnya
Diharapkan dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu bahan acuan bagi peneliti lain yang ingin mengetahui bagaimana hubungan dan apakah umur perusahaan, ukuran perusahaan, audit tenure dan laba rugi berpengaruh terhadap lama waktu penyelesaian audit laporan keuangan (*audit report lag*).
2. Bagi Perusahaan Yang Diteliti
Dengan adanya penelitian ini diharapkan perusahaan yang terkait pada saat penyampaian laporan keuangan dapat dilakukan dengan tepat waktu sehingga para pemangku kepentingan mendapatkan manfaat secara baik.
3. Bagi Masyarakat Umum
Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar pemakai laporan keuangan baik masyarakat umum maupun investor dapat terbantu dan mengetahui berapa lama waktu penyelesaian audit laporan keuangan (*audit report lag*).
4. Bagi Penulis
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan serta referensi bagi penulis tentang bidang auditing yang khususnya membahas tentang apa saja yang mempengaruhi lama waktu penyelesaian audit laporan keuangan (*audit report lag*) pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2016-2019.